

## MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA/SISWI SMA/SMK DI KOTA BATAM MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING

Ambalegin<sup>1\*</sup>, Afriana<sup>2</sup>, Angel Purwanti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam, Indonesia

[Ambalegin@puterabatam.co.id](mailto:Ambalegin@puterabatam.co.id)<sup>1</sup>, [afriana@puterabatam.ac.id](mailto:afriana@puterabatam.ac.id)<sup>2</sup>, [angel.purwanti@gmail.com](mailto:angel.purwanti@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Berawal dari seringnya generasi muda melakukan interaksi komunikasi daring sehingga menunjukkan penurunan minat untuk berbicara di depan umum secara luring. Oleh sebab itu tema pengabdian ini adalah pelatihan *public speaking* untuk siswa dan siswi SMA dan SMK di kota Batam. Pelatihan ini dilaksanakan di SMA Putra Batam Batu Aji, SMA Ulul Ilmi Cendekia Sekupang, SMA Muhammadiyah 1 Batam, SMK Putra Jaya Tembesi, dan SMK Globe Nasional Plus 2 Batam pada bulan Januari sampai bulan April 2023. Keseluruhan peserta berjumlah 147 siswa dan siswi. Metode pelatihan yang diberikan adalah metode *service learning* dengan model *lecture*, *discussion*, dan *practice doing* karena tujuan pelatihan ini adalah peserta dapat mendemonstrasikan hasil dari kegiatan pelatihan yaitu *public speaking*. Untuk mengetahui kemampuan dasar *public speaking*, peserta diharuskan menjawab 5 pertanyaan. 130 peserta memperoleh nilai di atas 70. Dari hasil kegiatan ini, peserta memiliki pengetahuan *soft skill* tentang bagaimana berbicara di depan umum, bagaimana peserta menghindari rasa ragu atau gugup ketika berbicara, dan peserta mampu berbicara di depan umum dengan berbahasa Inggris. Kemampuan *public speaking* peserta meningkat 66%, dan 88% peserta mampu menjawab pertanyaan tentang *public speaking*. Pelatihan yang sudah dilaksanakan ini sangat bermanfaat apabila terus dilatih tetapi apabila hanya sekali dilakukan maka manfaat yang diperoleh tidak maksimal.

**Kata kunci:** Komunikasi; Pelatihan; *Public Speaking*; Siswa dan Siswi.

**Abstract:** Nowadays, the youngsters are beginning to engage more frequently online interaction, which suggests a decline of interest in speaking in front of the public. Therefore, this activity focuses on providing the training of public speaking for the SMA and SMK students in Batam. This activity improves both the participants' confidence and English skill. It was held at SMA Putra Batam Batu Aji, SMA Ulul Ilmi Cendekia Sekupang, SMA Muhammadiyah 1 Batam, SMK Putra Jaya Tembesi, and SMK Globe Nasional Plus 2 Batam from January to April 2023. 147 participants participated in this training. Due to the aim of this training is that the participants may demonstrate public speaking, it matched the method of service-learning with the models of lecture, discussion, and practice doing. The participants answered 5 essay questions about public speaking, and 130 participants scored above 70 points. The results of this activity were that the participants gained the soft skill about the ability to speak in front of the public, reduce doubt and nervousness while speaking, and speak English. The participants' public speaking skill reached 66%, and 88% of participants understood about public speaking by answering the questions given.

**Keywords:** Communication; Public Speaking; The Students; Training.



#### Article History:

Received: 03-11-2023

Revised : 14-12-2023

Accepted: 19-12-2023

Online : 01-02-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Berkomunikasi pada saat sekarang lebih banyak dilakukan dengan cara daring yaitu aktivitas berkomunikasi dalam jaringan melalui internet (Pratama, 2022). Hal ini mendorong siapapun dapat berkomunikasi tanpa berhadapan langsung. Akibat dari penyebaran virus corona 19 di tahun 2019 berdampak pada berkurangnya aktivitas di luar rumah dan semakin mempersempit aktivitas tatap muka. Komunikasi daring menciptakan ruang dimana masyarakat lebih nyaman dan terbiasa berkomunikasi di dunia maya daripada berinteraksi langsung secara tatap muka.

Hal ini terlihat dari pengalaman pengabdian pada saat mengajar mahasiswa yang lulus dari sekolah SMA/SMK sebelum virus Corona 19 merebak dan mahasiswa yang lulus pada saat virus Corona 19 merebak sangat jauh sekali perbedaannya dalam mengeluarkan ide secara langsung di depan teman-teman mereka. Mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran daring di jenjang sebelumnya enggan untuk berbicara di depan teman-teman yang lain di kelas. Akibat dari terbiasa berbicara sendiri melalui media komunikasi, banyak dari mereka enggan mengungkapkan ide atau pendapat di depan umum. Hal ini juga dapat dilihat pada artikel Annisa et al., (2020) bahwa pengguna media sosial yang tinggi bertendensi memiliki kepercayaan diri yang rendah dan mereka yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi menggunakan media sosial untuk melanjutkan komunikasi yang sudah berjalan secara tatap muka.

Kegiatan pengabdian ini terinspirasi ketika pengabdian mengisi kegiatan pelatihan *public speaking* bersama mahasiswa di salah satu sekolah SMA swasta di kota Batam. Pada saat sesi pemberian materi di depan lebih kurang 400 siswa kelas 11, banyak siswa yang sibuk dengan dunia mereka sendiri bersama telefon genggam mereka. Kebanyakan dari mereka hanya terpaku kepada telefon genggam mereka sementara hanya sedikit yang berbincang dengan teman mereka, dan sebagian kecil yang mendengarkan materi. Keadaan ini juga berlaku di beberapa sekolah tentang pengaruh telefon genggam terhadap perilaku sosial siswa (Putra et al., 2021; Rahmad, 2022; Hapzia & Yarni, 2023) Saat berdiskusi dengan salah satu guru, dan guru tersebut berkata, “Hal biasa jika siswa sibuk dengan telefon genggamnya tanpa menghiraukan teman di sekitarnya, berbicara dengan orang lain secara langsung terkadang jarang dilakukan sehingga dapat melemahkan keinginan berbicara di depan banyak orang”. UNESCO juga melarang penggunaan telefon genggam di sekolah karena teknologi sudah menggantikan interaksi manusia (Septiani, 2023).

Peristiwa selanjutnya adalah universitas dimana pengabdian mengajar mengadakan kompetisi pidato, baca puisi, bercerita, dan debat dalam Bahasa Inggris secara luring atau tatap muka di kampus. Banyak dari mahasiswa khususnya jurusan Sastra Inggris tidak mengikuti kompetisi ini sehingga dimintai alasan mengapa enggan mengikuti kompetisi. Umumnya jawaban

mahasiswa adalah karena kompetisi dilakukan secara tatap muka, dan mereka akan mengikuti kompetisi jika secara daring karena mereka lebih nyaman melakukannya. Dan mereka akan merasa tidak nyaman jika melakukan kompetisi secara langsung di depan banyak orang (Tumanggor et al., 2022).

Pengabdian juga bertanya ke mahasiswa tentang menyukai berkomunikasi secara daring atau luring. Mereka lebih banyak menjawab dengan daring karena lebih nyaman atau percaya diri dan lebih leluasa mengungkapkan ide mereka. Ramadhani & Ulfa (2022), pada artikelnya, membandingkan bahwa kompetisi *public speaking* Bahasa Inggris daring lebih diminati peserta karena peserta tidak perlu bertatap muka dengan juri dan penonton.

Pada saat pembelajaran tatap muka di kelas, pengabdian mengajak mahasiswa untuk berbicara di depan kelas tentang topik tertentu bergantian, kenyataannya lebih banyak dari mereka diam, gugup atau berbicara singkat dan langsung duduk. Ini menunjukkan bagaimana mahasiswa merasa gugup dan khawatir ketika berbicara di depan umum. Pengalaman mahasiswa ini dan cara menghilangkan rasa gugup ketika berbicara di depan umum tertulis dalam buku yang berjudul *The Variety Concepts of Literature and Linguistic Learning in University* pada bab delapan, *Fight Glossophobia for Speaking Publicly* (Ambalegin, 2023).

Menghidupkan kembali kemampuan berbicara di depan orang banyak adalah penting karena hal ini dapat memberdayakan kemampuan dan kepercayaan diri yang diperlukan di dunia kerja (Beebe & Beebe, 2018). Oleh sebab itu salah satu SMKN di Batam meminta pengabdian berbagi pengetahuan tentang bagaimana berbicara dengan baik dan benar di depan umum kepada siswa-siswi (Ambalegin et al., 2023).

Beberapa pengalaman ini menunjukkan contoh bahwa banyak dari mereka yang berstatus siswa dan mahasiswa masih belum mampu menyampaikan ide atau pendapat di depan umum (Situmorang et al., 2023; Prihatiningsih et al., 2023). Dan yang lebih penting, kegiatan masyarakat sekarang ini sudah kembali pada keadaan normal sehingga membuka peluang keahlian ini dikembangkan kembali. Permasalahan yang ada pada siswa SMA dan SMK ini yang mendorong pengabdian untuk mengadakan kegiatan pelatihan *public speaking* berbahasa Inggris.

Kegiatan pelatihan *public speaking* juga sudah dilakukan oleh beberapa pengabdian yang bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berpendapat di depan umum. Romadhon et al. (2021) memberikan pelatihan *public speaking* kepada 20 siswa dan siswi SMK Bina Nusa Slawi. Rachmawati & Ananda (2022) memberikan pelatihan tentang cara berkomunikasi dengan efektif dan membangun kepercayaan diri kepada 30 siswa dan siswi SMAN 17 Surabaya. Napitupulu et al. (2023) memberikan pelatihan *public speaking* kepada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial USM Indonesia. Dan Jalal et

al. (2023) memberikan pelatihan *public speaking* kepada 3 mahasiswa dan 1 lulusan sarjana agar peserta dapat berbicara depan umum dengan percaya diri.

Pengabdian melakukan kegiatan pelatihan *public speaking* berbahasa Inggris di beberapa sekolah SMA dan SMK di kota Batam karena peserta yang diutamakan adalah remaja usia 16 tahun ke atas. Pelatihan yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta berbicara di depan umum. Sasaran dari pengabdian ini adalah rasa percaya diri dan berbahasa Inggris. Kepercayaan diri sangat penting karena kepercayaan diri adalah hasil pencarian identitas diri dan berpengaruh kepada komunikasi interpersonal pada remaja (Annisa et al., 2020). Komunikasi interpersonal sangat penting bagi remaja untuk membentuk konsep diri atau mengaktualisasikan diri demi kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, dan menghindarkan diri dari ketegangan dan tekanan (Mulyana, 2015). Menggunakan bahasa Inggris bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta, mengasah berpikir kritis peserta, mengembangkan kemampuan komunikasi interkultural peserta, dan mendukung kemampuan kerja peserta di masa yang akan datang (Cheng & Kuek, 2020).

Pelatihan *public speaking* kepada siswa dan siswi SMA dan SMK di Kota Batam memberikan manfaat kepada peserta seperti keterampilan berbicara di depan umum, mengatasi rasa takut, kemampuan menyampaikan pendapat, melatih jiwa kepemimpinan, dan mempersiapkan diri memasuki perkuliahan dan dunia kerja. Terlebih lagi Kota Batam adalah daerah industri dan pariwisata yang membutuhkan banyak tenaga kerja terampil dan siap pakai.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pelatihan ini dilakukan di lima sekolah SMA dan SMK swasta yang berbeda di kota Batam yaitu SMA Putra Batam Batu Aji, SMA Ulul Ilmi Cendekia Sekupang, SMA Muhammadiyah 1 Batam, SMK Putra Jaya Tembesi, dan SMK Globe Nasional Plus 2 Batam yang dihadiri oleh siswa dan siswi kelas 11. Jumlah siswa dan siswi untuk masing-masing kelas berbeda-beda. Jumlah peserta adalah 147 siswa dan siswi.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan mulai Januari sampai dengan April 2023. Setiap sekolah mendapatkan pelatihan sekali dengan durasi 3 jam. Kegiatan dibagi pada tiga sesi yaitu satu setengah jam pertama adalah penjelasan tentang *public speaking* dan penjelasan tentang dasar-dasar bahasa Inggris, 45 menit selanjutnya sesi tanya-jawab. Dan 45 menit terakhir latihan berbicara di depan peserta lain di ruang kelas atau aula.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, karena menurut Kamil, (2012), pelatihan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada orang banyak dalam satu waktu dengan memberi pelajaran (*give teaching*),

menjadikan berkembang ke arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), persiapan (*preparation*), dan praktik (*practice*). Pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan metode *service-learning* (Afandi et al., 2022). Kegiatan pelatihan ini menerapkan model pembelajaran piramid yaitu *lecture, reading, audiovisual, demonstration, discussion, practice doing*, dan *teach others* (Afandi et al., 2022). Pengabdi mengaplikasikan model *lecture, discussion, dan practice doing* pada pelatihan ini, seperti terlihat pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 1.** Peserta Pelatihan

No	Sekolah	Alamat	Jumlah Peserta
1	SMA Putra Batam Batu Aji	Komplek Muka Kuning Indah 2 Jalan Letjend, Jl. Letjen Soeprapto, Buliang, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29425	28 peserta
2	SMA Ulul Ilmi Cendekia Sekupang	Patam Lestari, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29424	30 peserta
3	SMA Muhammadiyah 1 Batam	Jl. Prof. Dr. Hamka No.3, Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29445	39 peserta
4	SMK Putra Jaya Tembesi	Komplek Tembesi Centre Blok A10 No. 2, Tembesi, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29424	31 peserta
5	SMK Globe Nasional Plus 2 Batam	Komp. Batu Aji Centre Park, Sagulung Kota, Kec. Sagulung, Kota Batam, 29439	19 peserta

**Tabel 2.** Kegiatan Pelatihan

No	Sekolah	Tanggal	Pukul (WIB)
1	SMA Putra Batam Batu Aji	12 Januari 2023	13.00-16.00
2	SMA Ulul Ilmi Cendekia Sekupang	23 Maret 2023	13.00-16.00
3	SMA Muhammadiyah 1 Batam	26 Januari 2023	13.00-16.00
4	SMK Putra Jaya Tembesi	9 Februari 2023	13.00-16.00
5	SMK Globe Nasional Plus 2 Batam	20 April 2023	13.00-16.00

**Tabel 3.** Deskripsi Kegiatan Model Piramid

No	Pukul (WIB)		Kegiatan	Model
1	13.00 14.00	s.d	Penjelasan tentang <i>public speaking</i> : materi <i>public speaking</i> , mengurangi rasa gugup, dan membangun rasa percaya diri	<i>lecture</i>
2	14.00 14.30	s.d	Memberikan materi Bahasa Inggris; percakapan berbahasa Inggris	<i>lecture</i>
3	14.30 15.15	s.d	Sesi tanya-jawab antara peserta dan pengabdi	<i>Discussion</i>
4	15.15 16.00	s.d	Praktik berbicara/ <i>public speaking</i> di depan peserta lain di kelas/aula	<i>Practice doing</i>

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan di SMA Putra Batam Batu Aji, SMA Ulul Ilmi Cendekia Sekupang, SMA Muhammadiyah 1 Batam, SMK Putra Jaya Tembesi, dan SMK Globe Nasional Plus 2 Batam. Pelatihan ini melibatkan 147 siswa dan siswi, guru Bahasa Inggris, dosen dan mahasiswa prodi Sastra Inggris Universitas Putera Batam. Kegiatan pelatihan ini mempunyai tahapan sebagai berikut.

#### 1. Persiapan Awal

Tim pengabdi mengunjungi beberapa sekolah SMA dan SMK di Batam. Tim pengabdi melakukan kegiatan observasi dengan memperhatikan siswa dan siswi berkomunikasi di lingkungan sekolah. Pada saat istirahat, kebanyakan siswa dan siswi lebih memperhatikan telefon genggam mereka dari pada berbicara satu sama lainnya walaupun mereka duduk bersama. Hasil diskusi bersama dengan beberapa guru Bahasa Inggris adalah lebih banyak siswa dan siswi diam dan mendengar daripada mengeluarkan pendapat mereka. Kemudian pihak sekolah dan tim pengabdi bersepakat melakukan pelatihan *public speaking* untuk peserta didik. Karena siswa kelas 11 akan melakukan Praktik Kerja Lapangan, maka dipilih siswa kelas 11 untuk mendapatkan pelatihan ini. Pihak sekolah memberikan izin pelaksanaan pelatihan dan tim pengabdi memberikan materi dan jadwal pelatihan.

#### 2. Pelaksanaan Pelatihan *Public Speaking*

Pelatihan *public speaking* dilaksanakan di lima sekolah yang berbeda dan masing-masing sekolah mendapatkan sekali pelatihan selama 3 jam. Peserta adalah siswa kelas 11 dengan jumlah peserta yang berbeda di setiap sekolah. Setiap pertemuan diberikan materi yang sama, jadwal kegiatan yang sama, dan kegiatan yang sama. Materi yang diberikan menggunakan Bahasa Inggris dengan topik diskusi adalah *preparation, how to avoid nervousness, part of the public speaking: introduction, body, dan conclusion*, dan *humor* yang diperoleh dari buku Smith (2008), Zarefsky (2017), dan Lucas (2019) dan penjelasan singkat Bahasa Inggris dari buku Azar, (2002), Larsen-Freeman & Celce-Murcia (2016), dan Huddleston et al. (2021).

Pada awal pelatihan, beberapa peserta diminta untuk terlebih dahulu memperkenalkan diri dan bercerita tentang keadaan sekolah masing-masing dalam Bahasa Inggris. Ternyata banyak yang tidak mampu berbicara di depan peserta lain, dan bahkan ada yang tidak mau maju ke depan sama sekali dengan alasan tidak bisa dan malu. Kegiatan dilanjutkan dengan bertanya seputar *public speaking* dan hasilnya banyak yang tidak dapat menjawab. Lalu kegiatan diawali dengan *ice breaking* untuk memecah kekakuan peserta.

Berdasarkan teori yang diberikan, salah satunya adalah persiapan sebelum melakukan *public speaking*. Pada saat berbicara di depan peserta lain, peserta masih menunjukkan ketidakmampuan *public speaking* mereka. Peserta masih banyak yang mengalami perasaan gugup. Peserta lebih banyak diam karena berpikir tentang informasi yang diberikan selanjutnya. Peserta menunjukkan ketidaknyamanan dengan memainkan anggota tubuh, bergerak, dan mata menatap bukan ke arah peserta. Dan peserta terbata-bata dan banyak membuat jeda. Ini membuktikan bahwa berbicara di depan umum harus dipersiapkan. Dan juga peserta harus berbahasa Inggris sehingga semakin menambah kecemasan yang meningkat karena peserta tidak bisa berbahasa Inggris.

Ada beberapa peserta yang mampu berbicara di depan peserta lain. Hal ini dapat dilakukan karena peserta mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Bahasa Inggris atau *English Club*, sekolah mewajibkan siswa berbahasa Inggris di lingkungan sekolah, dan sekolah mewajibkan siswa berbicara di depan siswa lain sebelum masuk ke kelas dengan topik tertentu dalam Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Ini membuktikan bahwa keterampilan *public speaking* harus dilatih terus-menerus. Sesuai pendapat Beebe & Beebe (2018), *public speaking* harus fokus dan menyampaikan pesan dengan benar agar dipahami dengan benar oleh audiens oleh sebab itu *public speaking* harus terus dilatih (Anggriani et al., 2022).

Kegiatan selanjutnya adalah penjelasan tentang *public speaking* yang diberikan oleh tim pengabdian. Fasilitas yang disediakan masing-masing sekolah sangat memadai dan *lecturing* pada pelatihan menggunakan *slide presentation* sehingga penjelasan dapat disertai gambar yang menarik dan contoh peragaan oleh mahasiswa. Wahyuni et al. (2021) membuktikan bahwa penjelasan dengan menggunakan *slide PPT* lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta. Penjelasan singkat selanjutnya adalah pengetahuan Bahasa Inggris tentang kalimat-kalimat pada saat berbicara yang dibimbing oleh mahasiswa Universitas Putera Batam prodi Sastra Inggris, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tim Pengabdian Memberikan Materi Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab atau *discussion*. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui ketertarikan peserta terhadap kegiatan pelatihan dan mengajarkan untuk berpikir kritis dan rasa ingin tahu. Walaupun demikian, ada beberapa peserta yang bertanya dan beberapa peserta yang mampu menjawab pertanyaan dari tim pengabdian. Sebelum kegiatan selanjutnya dilaksanakan, peserta diarahkan untuk beristirahat selama 15 menit. Kegiatan pelatihan yang terakhir adalah praktik *public speaking* di depan peserta lain atau *practice doing* dan menjawab soal essay tentang pengetahuan *public speaking*.

Hasil dari observasi pengabdian pada saat peserta praktik *public speaking*, lebih dari 50% peserta dapat melakukan *public speaking*. Penilaian *public speaking* mencakup tema, cara berbicara, gerak tubuh, ketepatan waktu. Hasil dari penampilan peserta berbeda-beda sesuai dengan pengalaman peserta. Karena keterbatasan waktu, setiap sekolah diwakili oleh 10 peserta, sehingga peserta praktik *public speaking* berjumlah 50 siswa dan siswi. Hasil dari observasi tim pengabdian adalah sebagai berikut.

- a. 8 siswa SMA Putra Batam Batu Aji mampu berbicara, dan 2 siswa masih belum mampu berbicara.
- b. 7 siswa SMA Ulul Ilmi Cendekia Sekupang mampu berbicara, dan 3 siswa masih belum mampu berbicara.
- c. 5 siswa SMA Muhammadiyah 1 Batam mampu berbicara, dan 5 siswa masih belum mampu berbicara.
- d. 5 siswa SMK Putra Jaya Tembesi mampu berbicara, dan 5 siswa masih belum mampu.
- e. 8 siswa SMK Globe Nasional Plus 2 Batam mampu berbicara, dan 2 siswa masih belum mampu berbicara.

Melihat dari jumlah peserta yang mampu berbicara menunjukkan keseriusan peserta mengikuti pelatihan *public speaking*. Hal ini disebabkan mengasah keahlian *public speaking* sangatlah penting seperti pada jawaban peserta di soal essay nomor 5. Untuk mengetahui kemampuan peserta terhadap materi yang diberikan, peserta menjawab 5 pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Masing-masing jawaban memiliki bobot nilai 20 dengan pertanyaan sebagai berikut.



- a. Apa yang harus dipersiapkan sebelum *public speaking*?
- b. Berapa kali latihan sebelum *public speaking*?
- c. Bagaimana memulai *public speaking*?
- d. Bagaimana menggunakan gerakan tubuh pada saat *public speaking*?
- e. Mengapa *public speaking* penting?

Setiap sekolah memiliki nilai jawaban yang berbeda-beda.

- a. 28 siswa SMA Putra Batam Batu Aji memperoleh nilai rata-rata di atas 70.
- b. 25 siswa SMA Ulul Ilmi Cendekia Sekupang memperoleh nilai rata-rata di atas 70, dan 5 siswa memperoleh nilai rata-rata di bawah 70.
- c. 30 Siswa SMA Muhammadiyah 1 Batam memperoleh nilai rata-rata di atas 70, dan 9 siswa memperoleh nilai rata-rata di bawah 70.
- d. 31 siswa SMK Putra Jaya Tembesi memperoleh nilai rata-rata di atas 70.
- e. 16 siswa SMK Globe Nasional Plus 2 Batam memperoleh nilai rata-rata di atas 70, dan 3 siswa memperoleh nilai rata-rata di bawah 70.

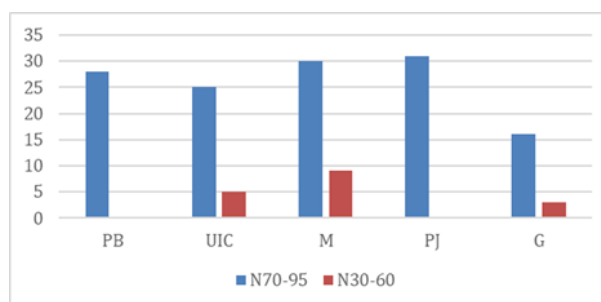


**Gambar 2.** Peserta Praktik *Public Speaking* dan Mengerjakan Soal Essay

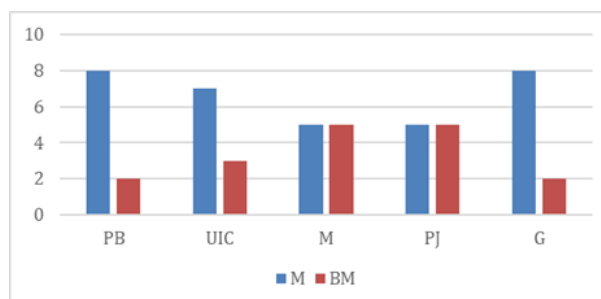
Peserta mampu menjawab pertanyaan tentang *public speaking* setelah pemberian materi di pelatihan. Hal ini disebabkan juga oleh beberapa faktor seperti umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan peserta pelatihan (Azwar, 2022). Jawaban yang dapat disimpulkan oleh tim pengabdian adalah pertanyaan nomor 5 tentang pentingnya *public speaking*. Dapat disimpulkan jawaban dari seluruh peserta adalah *public speaking* penting karena dapat menjadi nilai jual (*selling point*) peserta ketika menghadapi wawancara mencari pekerjaan terlebih lagi jika wawancara berbahasa Inggris. Kegiatan pelatihan *public speaking* tidak mengalami kendala karena fasilitas yang disediakan sangat mendukung seperti tempat, proyektor, komputer, dan ATK, Permasalahan yang utama adalah kegiatan pelatihan tidak cukup dilakukan sekali tetapi harus berkelanjutan.

### 3. Hasil Kegiatan Pelatihan

Mengacu kepada metode *service learning*, hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah peserta memperoleh informasi dan hasil informasi dapat diaplikasikan. Hasil dari pemerolehan pengetahuan berasal dari jawaban peserta dengan menjawab pertanyaan tentang *public speaking* dan pentingnya pengetahuan *public speaking*. Hasil dari jawaban dan penampilan peserta adalah gambaran kemampuan peserta dalam menerima pengetahuan *public speaking*. Hasil dari kegiatan pelatihan ini ditampilkan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3. Nilai Jawaban Peserta



Gambar 4. Kemampuan *Public Speaking*

- PB : SMA Putra Batam Batu Aji  
 UIC : SMA Ulul Ilmi Cendekia Sekupang  
 M : SMA Muhammadiyah 1 Batam  
 PJ : SMK Putra Jaya Tembesi  
 G : SMK Globe Nasional Plus 2 Batam  
 N70-95 : Nilai rata-rata di atas 70 s.d 95  
 N30-60 : Nilai rata-rata di atas 30 s.d 60  
 M : Mampu  
 BM : Belum Mampu

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peserta untuk memperdalam kemampuan *public speaking*. Pemberian materi *public speaking* dan memahaminya merupakan langkah yang tepat untuk mempersiapkan praktik *public speaking* ke percakapan yang

sebenarnya di masyarakat. *Vir bonum, dicendi peritus* adalah pepatah latin yang artinya manusia baik yang terampil berbicara. Kegiatan pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif. Peserta mampu menjawab pertanyaan tentang *public speaking*. 130 dari 147 peserta memperoleh nilai di atas 70 poin. 66% peserta mampu berbicara di depan peserta lain dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Kegiatan pelatihan *publik speaking* ini adalah langkah awal, dan diharapkan jangan sampai berhenti di tahap awal. Pihak sekolah juga harus dapat melanjutkan kegiatan ini karena kegiatan ini tidak terdapat dalam mata pelajaran tetapi harus diberikan waktu dan tempat tersendiri seperti kegiatan ekstra kurikuler. Dan pihak sekolah dapat memfasilitasi kegiatan *public speaking* seperti mengikutisertakan siswa pada berbagai jenis kompetisi *public speaking*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Putera Batam yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini. Dan tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada SMA Putra Batam Batu Aji, SMA Ulul Ilmi Cendekia Sekupang, SMA Muhammadiyah 1 Batam, SMK Putra Jaya Tembesi, dan SMK Globe Nasional Plus 2 Batam yang telah berpartisipasi pada kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Ayu, R. D., Parmitasari, Nurdiyana, N., Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat* (S. Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Ambalegin, A. (2023). Fight Glossophobia for speaking publicly. In M. J. Rorong (Ed.), *The variety concepts of literature and linguistic learning in university* (pp. 141–166). Pena Persada Kerta Utama.
- Ambalegin, A., Afriana, A., Arianto, T., Purwanti, A., & Handayani, N. D. (2023). Public speaking mastery for SMK graduates' communication skills. *Jurnal PUAN Indonesia*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37296/jpi.v4i2.131>
- Anggriani, D., Hamima, N. W., Azka, K. F. L., & Umara, N. S. (2022). Mengembangkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri melalui public speaking bagi anak panti asuhan Wisma Karya Bakti. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/15187>
- Annisa, A. S. A. N., Yuliadi, I., & Nugroho, D. (2020). Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial whatsapp pada mahasiswa kedokteran 2018. *Wacana*, 20(4), 86–109. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.13057/wacana.v12i1.170>
- Azar, B. S. (2002). *Understanding and using English Grammar* (3rd ed.). Pearson

Education.

- Azwar, S. (2022). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2018). *Public speaking: An audience-centered approach* (10th ed.). Pearson Education.
- Cheng, C., & Kuek, F. (2020). The development of English Public Speaking competence rating scale for EFL university and college students in China. *International Journal of Research and Review*, 7(11), 573-587. [https://www.ijrrjournal.com/IJRR\\_Vol.7\\_Issue.11\\_Nov2020/Abstract\\_IJRR0076.html](https://www.ijrrjournal.com/IJRR_Vol.7_Issue.11_Nov2020/Abstract_IJRR0076.html)
- Hapzia, A., & Yarni, L. (2023). Dampak penggunaan handphone pada minat belajar siswa kelas x SMAN 1 Situjuah Limo Nagari. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 172-188. <https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/684>
- Huddleston, R., Pullum, G. K., & Reynolds, B. (2021). *A student's introduction to English grammar*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/9781009085748>
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan presentasi di depan umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192-200. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460)
- Kamil, M. (2012). *Model pendidikan dan pelatihan*. Alfabeta.
- Larsen-Freeman, D., & Celce-Murcia, M. (2016). *The grammar book: Form, meaning, and use for English language teachers* (3rd ed.). National Geographic Learning.
- Lucas, S. E. (2019). *The art of public speaking* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, E. E., Luga, N., & Simamora, N. (2023). Pelatihan public speaking yang baik dan benar bagi mahasiswa yang dilaksanakan di Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(1), 82-85. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/3675>
- Pratama, A. (2022). *Membahas tentang komunikasi daring*. Peta Network. <https://www.peta-network.com/komunikasi-daring/>
- Prihatiningsih, W., Setiadarma, A., & Maliki, M. (2023). Pelatihan dan implementasi publicSpeaking di kalangan siswa SMA. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 6(2), 183-192. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraithabdimas.v6i2.2426>
- Putra, A. A., Wahyuni, I. W., Alucyana, A., & Ajriyah, A. (2021). Pengaruh penggunaan handphone pada siswa sekolah dasar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(79-89). [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).6531](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).6531)
- Rachmawati, F., & Ananda, A. R. (2022). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMAN 17 Surabaya. *Humanism Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 126-143. [https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30651/hm.v3i3.14528](https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.30651/hm.v3i3.14528)
- Rahmad, R. (2022). Dampak penggunaan smartphone terhadap perilaku sosial siswa. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 154-160. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.26740/eds.v6n2.p154-160](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26740/eds.v6n2.p154-160)
- Ramadhani, P., & Ulfa, K. (2022). Public speaking melalui kompetisi berbahasa Inggris daring. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 45-51. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.959](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32696/jp2bs.v7i1.959)
- Romadhon, S. A., Indrayanti, I., & Mutiarawati, M. (2021). Peningkatan public speaking bagi siswa SMK Bina Nusa Slawi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 140-145. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.140-145](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.140-145)

- Septiani, Z. (2023). *UNESCO anjurkan larangan pakai hp di sekolah, ini pertimbangannya*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6846095/unesco-anjurkan-larangan-pakai-hp-di-sekolah-ini-pertimbangannya>
- Situmorang, N. L., Bangun, K., Sitohang, T., Siagian, B. A., & Sitorus, P. J. (2023). Analisis kesulitan keterampilan berbicara dan faktor penyebabnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa-siswi kelas X SMAYapim Taruna Sei Rotan tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 5144–5152. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14277>
- Smith, S. S. (2008). *The everything public speaking book: Deliver a winning presentation every time!* Adams Media.
- Tumanggor, E. B. R., Sitorus, P. J., & Siagian, B. A. (2022). Pengaruh perubahan pembelajaran daring ke pembelajaran luring terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Wesley Marindal II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8281–8288. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3700](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3700)
- Wahyuni, S., Amal, F., & Ulfatunnisa, U. (2021). Efektifitas media leaflet dan power point pada pengetahuan remaja putri tentang menstrual personal hygiene. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(2), 104–109. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v8i2.518>
- Zarefsky, D. (2017). *Public speaking: Strategies for success* (8th (ed.)). Pearson Education.